

**PENGARUHLIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, DAN
PENDAPATAN JASATERHADAP BOPO PADA BANK DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana Strata Satu
Jurusan Manajemen



Disusun oleh :

AHMAD NURRAHMAN
2011210854

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ahmad Nurrahman
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 16 Mei 1992
N.I.M : 2011210854
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas,
dan Pendapatan Jasa Terhadap BOPO Pada
Bank Devisa.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 07 September 2015



(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen,
Tanggal : 07 September 2015



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS DAN PENDAPATAN JASA TERHADAP BOPO PADA BANK DEvisa

Ahmad Nurrahman
STIE Perbanas Surabaya
Email : Rosoneri16@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the research is to determine the effect of various financial ratios to BOPO on Foreign Exchange Bank, especially the Foreign Exchange Bank in the period from 2010 to 2014. The study conducted by taking samples of 4 Bank consist of Economic Raharja Bank, Civil Society Bank in 1906, Sinarmas Bank, and QNB Kesawan Bank. The technique used in this study was descriptive analysis using quantitative statistical named linier regression method. Calculations of analysis done using SPSS 20.0 for Windows.

Liquidity ratio used in this study are LDR and IPR, Asset Quality ratioused in this study are APB, NPL and CKPN, sensitivity ratio used in this study are IRR and PDN, Efficiency ratio used in this study is FBIR. Together all the independent variables (LDR, IPR, APB, NPL, CKPN, IRR, PDN and FBIR) effects significant on BOPO. The independent variables are jointly able to explain the magnitude of BOPO was 41,3%.

Theresult of this research showedthat NPL and IRR have significant positive effect on BOPO. Meanwhile, LDR and partially PDN have influence positive insignificant on BOPO the Exchange Bank. IPR, APB, CKPN, and FBIR have influence negative insignificant on BOPO the Foreign Exchange Bank.

Keyword: FOREIGN EXCHANGE BANK, LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY AND REVENUE SERVICES, BOPO

PENDAHULUAN

Pada prinsipnya Bank adalah suatu industri yang bergerak di bidang kepercayaan, yang dalam hal ini adalah sebagai media perantara keuangan atau financial intermediary, yaitu suatu lembaga yang berperan menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (surplus) dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana (defisit) dalam bentuk kredit atau pemberian pinjaman serta memberikan jasa bank lainnya

dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Oleh karena itu disuatu negara sangat dibutuhkan suatu bank yang benar-benar bisa menjalankan fungsinya dengan baik, maka dibutuhkan bank yang sehat sehingga bisa beroperasi secara optimal. Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan .

Kemudian keuntungan dari selisih bunga ini di bank dikenal dengan istilah spread based. Apabila suatu bank mengalami suatu kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka hal ini disebut dengan nama negatif spread. Definisi bank itu sendiri menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Manajemen dana bank merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh bank untuk mengelola atau mengatur posisi dana yang akan diterima dari aktivitas funding yang kemudian disalurkan kepada aktivitas financing, dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitasnya. Apabila semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh semakin besar. Jika suatu bank setiap tahun keuntungannya bank meningkat maka itu merupakan asset penting yang dimiliki oleh suatu bank agar tetap berkembang baik di kemudian hari. Untuk itu bank harus memperhatikan tingkat efisiensi dan efektivitasnya dalam mengelola operasionalnya.

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL , CKPN, IRR, PDN, FBIR, secara bersama-sama terhadap BOPO pada Bank Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari LDR secara

individu terhadap BOPO pada Bank Devisa.

3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari IPR secara individu terhadap BOPO pada Bank Devisa.

4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari APB secara individu terhadap BOPO pada Bank Devisa.

5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari NPL secara individu terhadap BOPO pada Bank Devisa.

6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari CKPN secara individu terhadap BOPO pada Bank Devisa.

7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari IRR secara individu terhadap BOPO pada Bank Devisa.

8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari PDN secara individu terhadap BOPO pada Bank Devisa.

9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari FBIR secara individu terhadap BOPO pada Bank Devisa.

10. Mengetahui Rasio yang mempunyai pengaruh dominan terhadap BOPO pada Bank Devisa.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

1. Likuiditas Bank

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2013:145), Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Rasio yang rendah menunjukkan

bahwa rasio likuiditasnya tinggi, dimana terdapat adanya kelebihan aktiva lancar dan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam meneliti kinerja suatu bank antara lain :

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Veithzal Rivai, dkk. 2013:484). LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Dalam SEBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011, ketentuan LDR dengan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{DPK} \times 100$$

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. (Kasmir, 2012:287). IPR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah dengan menggunakan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan (Kasmir, 2012:287-319) sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga Yang Dimiliki Bank}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. **Kualitas Aktiva Bank**

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan kemampuan bank untuk beradaptasi pada pasar terhadap suku bunga atau pasar. Aktiva produktif (earning assets) adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Ada sebelas macam komponen aktiva produktif yang terdiri dari pihak terkait dan pihak tidak terkait yaitu :

1. Penempatan dana pada bank lain
Penempatan dana pada bank lain dapat berupa deposito berjangka, kewajiban antara bank, deposito on call, sertifikat deposito.
2. Tagihan Spot dan Derivatif
3. Surat-surat Berharga
Surat berharga merupakan penanaman dana dalam surat-surat berharga sebagai aktiva produktif yang meliputi surat-surat berharga jangka pendek yang digunakan sebagai cadangan sekunder dan surat-surat berharga jangka panjang yang dimaksudkan untuk mempertinggi profitabilitas bank. Penanaman dana dalam surat-surat berharga tersebut antara lain Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), Sertifikat Danareksa, saham-saham yang terdaftar pada bursa efek dan macam-macam obligasi.
4. Surat berharga yang dijual

dengan janji akan dibeli kembali (Repo).

5. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji akan dijual kembali (Reverse Repo).

6. Tagihan Akseptasi

7. Kredit yang diberikan (KYD)

Menurut Taswan (2010:309) Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang pengertian Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam- meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

8. Penyertaan

9. Penyertaan Modal Sementara

Alokasi dana bank dalam bentuk penyertaan modal adalah penanaman dana bank dalam bentuk saham secara langsung pada bank lain atau lembaga keuangan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. (Lukman Dendawijaya, 2009:62).

10. Komitmen dan Kontinjensi

11. Aset yang Diambil Alih.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva adalah sebagai berikut :

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. (Taswan, 2010:164). Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat

pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2. Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah tingkat pengembalian dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur bukan bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar dan juga menyebabkan pada kredit bermasalah sehingga memerlukan penyediaan CKPN yang cukup besar sehingga pendapatan bunga menjadi menurun dan laba juga akan mengalami penurunan. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus (SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Rasio CKPN ini digunakan untuk mengetahui penyisihan yang dibentuk oleh setiap bank apabila nilai aset keuangan dalam hal ini, aset produktif yang tercatat setelah penurunan nilai kurang dari nilai awal yang tercatat. Adapun merujuk dengan adanya PSAK 50/55 diatas yang dikeluarkan melalui SEBI, maka untuk menghitung rasio CKPN dapat menggunakan rumus sebagai berikut (SEBI No.13/24/dpnp- 25 Oktober 2011) :

$$CKPN = \frac{\text{CKPN atas kredit}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

4. Sensitifitas Pasar

Sensitivitas terhadap risiko ini penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin. (Veithzal Rivai, 2012:485). Risiko tingkat bunga yang berhubungan dengan sumber dana bank sangat bergantung pada sensitivitas tingkat suku bunga dari aktiva yang dibiayai dengan dana tersebut, risiko ini dapat diukur dengan menggunakan *interest raterisk* (IRR) dan *posisi devisa netto* (PDN).

1. Interest Rate Risk (IRR)

Menurut Taswan (2010:402) Risiko tingkat suku bunga atau IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR dapat berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank apabila kondisi tingkat suku bunga meningkat maka kenaikan pendapatan akan lebih besar daripada kenaikan biayanya. Sehingga laba yang diperoleh suatu bank akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. IRR dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{\text{Irsa (interest rate risk to assets)}}{\text{interest rate risk t liability}} \times 100\%$$

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan angka-angka yang dari penjumlahan nilai absolute dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta bank ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta bank yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Menurut (Mudrajad Kuncoro Suhardjono, 2011:274), Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$PDN = \frac{\text{(Aktiva+Rekening Adm.Penagihan)-(Pasiva+Rekening Adm.Kewajiban)}}{\text{Modal Bank}} 100\%$$

4. Efisiensi Bank

Kinerja yang menunjukkan suatu kemampuan bank dalam bekerja secara efisien dan menilai kinerja manajemen bank terutama yang mengenai penggunaan faktor-faktor produksi, semakin tinggi nilainya semakin efisien. Efisien bank mengukur tingkat efisien biaya yang dikeluarkan untuk mengefisienkan pendapatan pada suatu bank. (Kasmir, 2012:300-306). Pengukuran analisis kinerja efisiensi bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai berikut :

1. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. (Lukman Dendawijaya, 2009:119-120). Semakin tinggi rasio BOPO maka semakin tinggi pula beban operasional dan semakin rendah tingkat keuntungan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011):

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

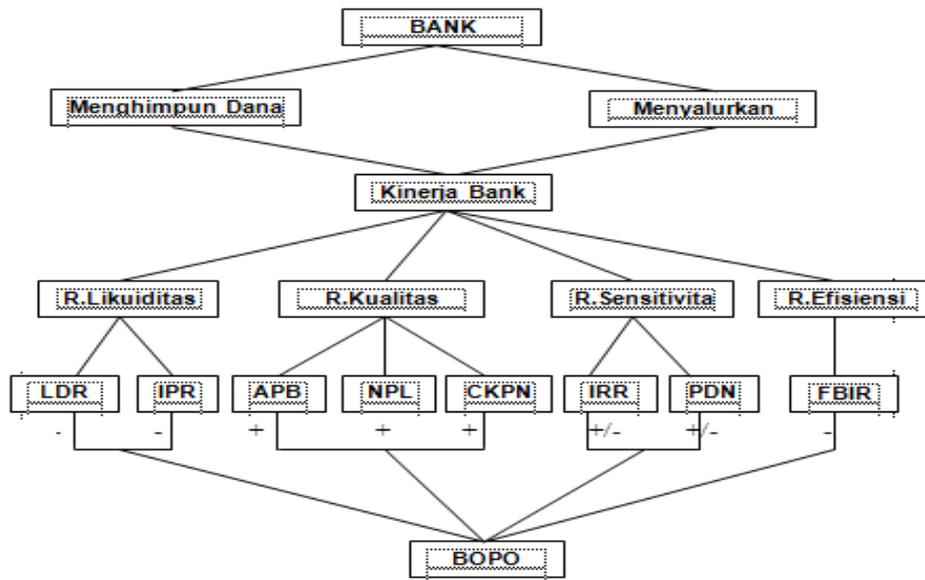
2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Disamping keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan, yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman (*spread based*) maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang

diberikannya dalam jasa-jasa bank lainnya. Keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank ini disebut *fee based*. (Kasmir, 2012:115).Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut

(SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti akan menjelaskan jenis penelitian yang dilakukan. Menurut Nanang Martono (2010) terdapat empat dimensi penelitian, Dan yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan Tujuan Penelitian. Penelitian deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat, mendeskripsikan proses, mekanisme atau hubungan antar kelompok; memberikan gambaran secara verbal (dengan kata atau kalimat

atau numerik); mendokumentasikan informasi yang saling bertentangan dengan keyakinan sebelumnya mengenai objek tertentu.

2. Berdasarkan teknik pengumpulan data.

Penelitian Kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif karena penelitian ini merupakan penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yang disebut dengan kausal.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) yaitu variabel yang menjadi sebab atau berubah/mempengaruhi suatu variabel lain dan variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (Syofian Siregar 2010:110).

1. Variabel bebas atau independent variabel (X) adalah variabel bebas yang mempengaruhi BOPO yang terdiri dari :

- a. X_1 = Loan to Deposit Ratio (LDR)
- b. X_2 = Investing Policy Ratio (IPR)
- c. X_3 = Aktiva Produktif Bermasalah (APB)
- d. X_4 = Non Performing Loan (NPL)
- e. X_5 = Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)
- f. X_6 = Interest Rate Risk (IRR)
- g. X_7 = Posisi Devisa Netto (PDN)
- h. X_8 = Fee Based Income (FBIR)

2. Variabel tergantung atau dependent variabel (Y) adalah BOPO.

Defisini Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank-bank Devisa mulai tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, dinyatakan dalam prosentase dan untuk

mengukurnya menggunakan rumus nomor satu.

2. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah perbandingan antara surat berharga yang dimiliki oleh bank terhadap total simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank-bank Devisa mulai tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, dinyatakan dalam prosentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor empat.

3. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah perbandingan antara Aktiva Produktif Bermasalah dengan Total Aktiva Produktif yang dimiliki oleh bank-bank Devisa mulai tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, dinyatakan dalam prosentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor lima.

4. Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh bank-bank Devisa mulai tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, dinyatakan dalam prosentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor enam.

5. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

CKPN adalah perbandingan antara CKPN yang dibentuk dengan total kredit yang dimiliki oleh bank-bank Devisa mulai tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, dinyatakan dalam prosentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor

delapan.

6. Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah perbandingan antara IRSA dengan IRSL yang dimiliki oleh bank-bank Devisa mulai tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, dinyatakan dalam prosentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sembilan.

7. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah perbandingan antara selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah terhadap modal yang dimiliki oleh bank-bank Devisa yang dimulai dari periode tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 dengan satuan ukurannya adalah prosentase dan untuk mengukurnya dengan mengambil data dari BI pada laporan publikasi hasil perhitungan rasio keuangan.

8. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio FBIR adalah rasio ini membandingkan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terhadap pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank-bank Devisa mulai tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, dinyatakan dalam prosentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor duabelas.

9. Biaya Operasional dan Pendapatan operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank-bank Devisa mulai tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, dinyatakan dalam prosentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sebelas.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank-Bank Devisa. Pada penelitian ini tidak menggunakan keseluruhan dari anggota populasi melainkan menggunakan sebagian anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel dengan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non random yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel penelitian berdasarkan karakteristik tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk Populasi Bank pembangunan daerah sebagai berikut :

1. Bank-bank Devisa yang memiliki hasil rata-rata trend BOPO yang positif pada akhir tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.
2. Total asset per Juni 2014 antara Rp.10 triliyun sampai dengan Rp.50 triliyun.

Dari kriteria yang telah disebutkan diatas, maka terdapat tiga bank yang akan digunakan sebagai sampel penelitian ini yaitu, PT. BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk, PT. BANK ICB BUMIPUTERA, Tbk,

PT. BANK SINARMAS,Tbk, dan PT QNB BANK KESAWAN,Tbk.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari

LDR,IPR, APB, NPL, CKPN, IRR, PDN, dan FBIR,terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu Beban Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO). Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut adalah hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 4.10.

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	60,710	14,603
LDR	,047	,168
IPR	-,271	,335
APB	-3,389	1,544
1 NPL	3,673	1,536
CKPN	-11,497	2,548
IRR	,408	,165
PDN	,075	,095
FBIR	-,044	,113
R SQUARE = 0,413	Fhitung= 6,234	
R = 0.642	Sig F = 0,000	

Sumber : Lampiran 10, data diolah

Berdasarkan hasil regresi linear berganda seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.10 diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$BOPO = 60,710 + 0,047 LDR - 0,271 IPR - 3,389 APB + 3,673 NPL - 11,497 CKPN + 0,408 IRR + 0,075 PDN - 0,044 FBIR + e_i$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. $\alpha = 60,710$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai nol maka besarnya variabel tergantung BOPO adalah 60,710.

2. $\beta_1 = 0,047$

Angka ini menunjukkan apabila LDR dinaikkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan nilai dari variabel tergantung BOPO sebesar 0,047 persen, sebaliknya apabila LDR diturunkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan penurunan dari variabel tergantung BOPO sebesar 0,047 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

3. $\beta_2 = - 0,271$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila IPR dinaikkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan penurunan nilai dari variabel tergantung BOPO sebesar 0,271 persen. Sebaliknya apabila IPR diturunkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan dari variabel tergantung BOPO sebesar 0,271 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

4. $\beta_3 = - 3,389$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila APB dinaikkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan penurunan nilai dari variabel tergantung BOPO sebesar 3,389 persen. Sebaliknya apabila IPR diturunkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan dari variabel tergantung BOPO sebesar 3,389 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

5. $\beta_4 = 3,673$

Angka ini menunjukkan apabila NPL dinaikkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan nilai dari variabel tergantung BOPO sebesar 3,673 persen, sebaliknya apabila NPL diturunkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan penurunan dari variabel tergantung BOPO sebesar 3,673 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

6. $\beta_5 = -11,497$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila CKPN dinaikkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan penurunan nilai dari variabel tergantung BOPO sebesar 11,497 persen. Sebaliknya apabila CKPN diturunkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan dari variabel tergantung BOPO sebesar 11,497 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

7. $\beta_6 = 0,408$

Angka ini menunjukkan apabila IRR dinaikkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan nilai dari variabel tergantung BOPO sebesar 0,408 persen, sebaliknya apabila IRR diturunkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan penurunan dari variabel tergantung BOPO sebesar 0,408 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

8. $\beta_7 = 0,075$

Angka ini menunjukkan apabila PDN dinaikkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan nilai dari variabel tergantung BOPO sebesar 0,075 persen, sebaliknya apabila PDN diturunkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan penurunan dari variabel tergantung BOPO sebesar 0,075 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

9. $\beta_8 = -0,044$

Angka ini menunjukkan bahwa apabila FBIR dinaikkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan penurunan nilai dari variabel tergantung BOPO sebesar 0,044 persen. Sebaliknya apabila FBIR diturunkan sebesar satu persen maka akan menyebabkan kenaikan dari variabel tergantung BOPO sebesar 0,044 persen dengan asumsi besarnya variabel yang lain adalah konstan.

Uji F(Uji Simultan)

Pembuktian hipotesis penelitian pertama dari penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji F melalui hasil perhitungan analisis regresi linier berganda . Sebagaimana yang tampak pada Tabel 4.10, hasil analisa data mendapatkan angka F_{hitung} sebesar 6,234.

Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini uji hipotesis penelitian dilakukan untuk tiga jenis uji t, yaitu :
1). uji t sisi kiri untuk variabel penelitian yang pengaruhnya negatif terhadap BOPO yaitu (LDR, IPR, dan FBIR); 2).uji t sisi kanan untuk variabel penelitian yang pengaruhnya positif terhadap BOPO (APB, NPL, dan CKPN); dan 3). Uji t dua sisi untuk variabel penelitian yang dapat berpengaruh negatif atau positif terhadap BOPO (IRR dan PDN).

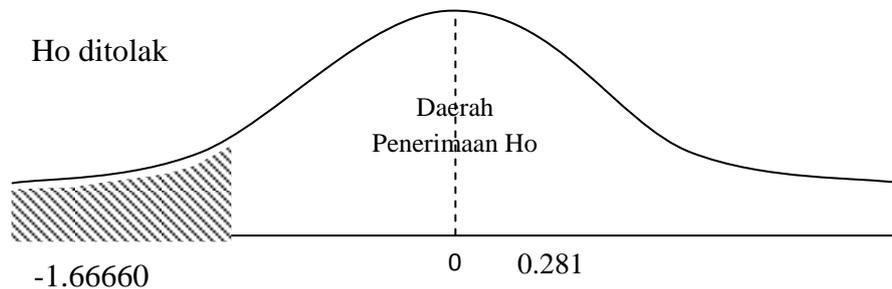
Tabel 4.11
Uji pengaruh parsial

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	r	r^2
LDR (X1)	0,281	-1,66660	Diterima	Ditolak	0,033	0,001089
IPR (X2)	-0,809	-1,66660	Diterima	Ditolak	-0,096	0,009216
APB (X3)	-2,195	1,66660	Diterima	Ditolak	-0,252	0,063504
NPL(X4)	2,391	1,66660	Ditolak	Diterima	0,273	0,074529
CKPN (X5)	-4,512	1,66660	Diterima	Ditolak	-0,472	0,222784
IRR (X8)	2,474	$\pm 1,99394$	Ditolak	Diterima	0,282	0,079524
PDN (X7)	0,787	$\pm 1,99394$	Diterima	Ditolak	0,093	0,008649
FBIR (X8)	-0,390	-1,66660	Diterima	Ditolak	-0,046	0,002116

Sumber : Lampiran 11, data diolah

1. Pengaruh LDR (X_1) terhadap variabel tergantung BOPO (Y)

Pengaruh variabel LDR (X_1) terhadap BOPO (Y) berdasarkan uji t (tabel 4.11) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,281 dan $t_{tabel}(0,05;71)$ sebesar 1,66660 bila digambarkan dalam kurva pada gambar 4.2 :



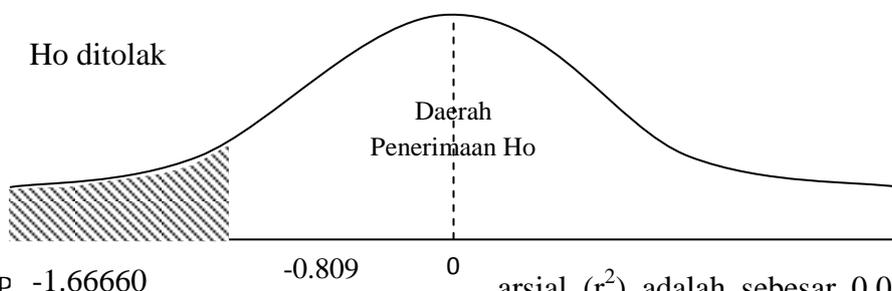
Dari gambar 4.2 kurva uji diatas, diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}(0,281 > -1,66660)$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel LDR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap BOPO (Y).

LDR memiliki koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0011 yang berarti secara individu variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 0,11 persen terhadap BOPO (Y).

2. Pengaruh IPR (X_2) terhadap variabel tergantung BOPO (Y)

Pengaruh variabel IPR (X_2) terhadap variabel tergantung BOPO (Y) berdasarkan uji t (tabel 4.11) hasil t_{hitung} sebesar -0,809 dan $-t_{tabel}(0,05;71)$ sebesar -1,66660. Bila digambarkan dalam bentuk kurva pada gambar 4.3 :

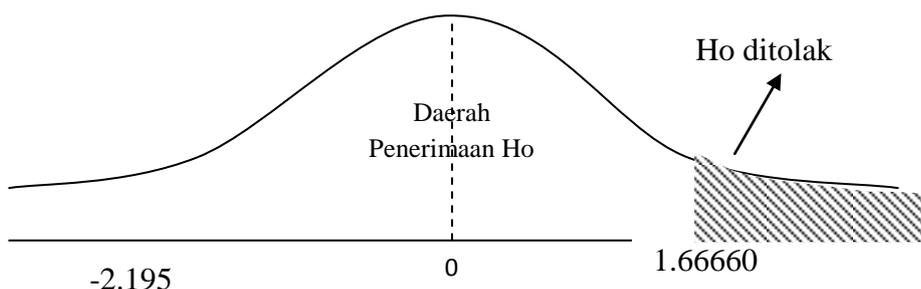
Dari gambar uji 4.3, diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}(-0,809 > -1,66660)$ artinya H_0 diterima H_1 ditolak, berarti variabel IPR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap BOPO (Y).



IP r^2 koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0092, yang berarti secara individu variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 0,92 persen terhadap BOPO (Y).

3. Pengaruh APB (X_3) terhadap variabel tergantung BOPO (Y)

Pengaruh variabel APB (X_3) terhadap BOPO (Y) berdasarkan uji t (Tabel 4.11) hasil t_{hitung} sebesar -2,195 dan $t_{tabel}(0,05;71)$ sebesar 1,66660. Bila digambarkan dalam bentuk kurva :

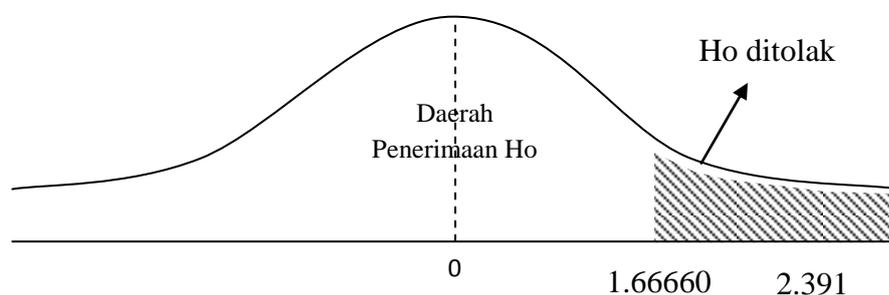


Dari gambar kurva uji diatas, diketahui $t_{hitung} < t_{tabel} (-2,195 < 1,66660)$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel APB mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap BOPO (Y).

APB memiliki koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,063504, yang berarti secara individu variabel APB memberikan kontribusi sebesar 6,35 persen terhadap BOPO (Y).

4. Pengaruh NPL (X_4) terhadap variabel tergantung BOPO (Y)

Pengaruh NPL (X_4) terhadap BOPO (Y) berdasarkan uji t (Tabel 4.11) hasil t_{hitung} sebesar 2,391 dan $t_{tabel} (0,05;71)$ sebesar 1,66660. Bila digambarkan dalam bentuk kurva :



Dari gambar kurva uji diatas, diketahui $t_{hitung} > t_{tabel} (0,05;71)$ sebesar 1,66660) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel NPL mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap BOPO (Y).

NPL memiliki koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,074529, yang berarti secara individu variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 7,45 persen terhadap BOPO (Y).

5. Pengaruh CKPN (X_5) terhadap variabel tergantung BOPO (Y)

Pengaruh variabel CKPN (X_5) terhadap BOPO (Y) berdasarkan uji t (Tabel 4.11) hasil t_{hitung} sebesar -4,512 dan $t_{tabel} (0,05;71)$ sebesar 1,66660. Bila digambarkan dalam bentuk kurva pada gambar 4.6 :

Dari gambar kurva diatas, diketahui $t_{hitung} < t_{tabel} (-4,512 < 1,66660)$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel CKPN mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap BOPO (Y).

CKPN memiliki koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,222784, yang berarti secara individu variabel CKPN memberikan kontribusi sebesar 22,2 persen terhadap BOPO (Y).

6. Pengaruh IRR (X_6) terhadap variabel tergantung BOPO (Y)

Pengaruh variabel IRR (X_6) terhadap BOPO (Y) berdasarkan uji t (Tabel 4,11) hasil t_{hitung} sebesar 2,474 dan $t_{tabel} (0,05;71)$ sebesar $\pm 1,99394$. Bila digambarkan dalam bentuk kurva pada gambar 4.7 :

Dari gambar kurva uji dibawah, diketahui $t_{hitung} > t_{tabel} (2,274 > 1,99394)$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel IRR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap BOPO (Y)

Gambar Kurva IRR

IRR memiliki koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,079524, yang berarti secara individu variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 7,95 persen terhadap BOPO (Y).

7. Pengaruh PDN (X_7) terhadap variabel tergantung BOPO (Y)

Pengaruh variabel PDN (X_7) terhadap BOPO (Y) berdasarkan uji t (Tabel 4.11) hasil t_{hitung} sebesar 0,787 dan $t_{tabel}(0,005;71)$ sebesar $\pm 1,99394$. Bila digambarkan dalam bentuk kurva pada gambar 4.8 : Dari gambar kurva uji 4.8, diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}(0,787 < 1,99394)$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel PDN mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap BOPO (Y).

Gambar Kurva PDN

PDN memiliki koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,008649, yang berarti secara individu variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 0,86 persen terhadap BOPO (Y).

9. Pengaruh FBIR (X_8) terhadap variabel tergantung BOPO (Y)

Pengaruh variabel FBIR (X_8) terhadap variabel tergantung BOPO berdasarkan uji t (Tabel 4.11) hasil t_{hitung} sebesar -0,390 dan $t_{tabel}(0,005;71)$ sebesar -1,66660. Bila digambarkan dalam bentuk kurva :

Gambar Kurva FBIR

Dari gambar kurva uji diatas, diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}(-0,390 > -1,66660)$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel FBIR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap BOPO (Y).

FBIR memiliki koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,002116, yang berarti secara individu variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,21 persen terhadap BOPO (Y).

Tabel 4.12
RANGKUMAN HASIL HIPOTESIS

Variabel	Kesimpulan	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	H_0 Diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IPR	H_0 Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
APB	H_0 Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPL	H_0 Ditolak	Positif	Positif	Sesuai
CKPN	H_0 Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IRR	H_0 Ditolak	Positif/Negatif	Positif	Tidak Sesuai
PDN	H_0 Diterima	Positif/Negatif	Positif	Tidak Sesuai
FBIR	H_0 Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai

Sumber : Lampiran 12

Berikut adalah penjabaran variabel bebas penelitian yang sesuai maupun tidak sesuai dengan teori :

a. Pengaruh LDR terhadap BOPO

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap BOPO adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif yaitu 0,047 sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian ini disebabkan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan jumlah kredit yang disalurkan lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga dan seharusnya BOPO mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan 1 tahun 2010 – tahun 2014 triwulan IV BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan sebesar 0,41 persen. Hal ini disebabkan karena peningkatan pendapatan bunga sebesar 0,37% namun terjadi peningkatan beban operasional di luar bunga sebesar 0,40% sehingga menyebabkan BOPO meningkat.

b. Pengaruh IPR terhadap BOPO

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap BOPO adalah negatif sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,271. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini disebabkan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mengalami penurunan, berarti terjadi peningkatan investasi pada surat berharga lebih kecil dibanding peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga (0,37 persen) lebih kecil dari kenaikan biaya bunga (0,39 persen), sehingga BOPO mengalami peningkatan. Dan selama periode penelitian selama periode penelitian mulai triwulan 1 tahun 2010 – triwulan IV tahun 2014 BOPO pada Bank sampel penelitian mengalami peningkatan sebesar 0,41 persen.

c. Pengaruh APB terhadap BOPO

Menurut teori, pengaruh APB terhadap BOPO adalah positif sedangkan berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -3,389. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian ini disebabkan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mengalami penurunan, berarti terjadi peningkatan Aktiva Produktif Bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan Aktiva Produktif. Akibatnya aktiva produktif bermasalah akan menyebabkan terjadi peningkatan biaya cadangan penghapusan aktiva produktif, sedangkan aktiva produktif akan meningkatkan pendapatan. Sehingga penurunan APB akan menyebabkan kenaikan biaya pencadangan aktiva produktif lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan bunga sehingga BOPO seharusnya mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian triwulan 1 tahun 2010 – triwulan IV tahun 2014 BOPO Bank sampel penelitian mengalami peningkatan sebesar 0,41 persen. Peningkatan BOPO disebabkan karena meningkatnya biaya operasional di luar bunga (0,40%) yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga (0,37) persen.

d. Pengaruh NPL terhadap BOPO

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap BOPO adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 3,673. Sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori ini disebabkan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari total kredit, akibatnya kenaikan biaya pencadangan lebih besar dari pendapatan bunga, dan terjadi kenaikan biaya operasional (0,39 persen) lebih besar dari kenaikan pendapatan operasional (0,38 persen) sehingga BOPO meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan 1 tahun 2010 – triwulan IV tahun 2014 BOPO Bank sampel penelitian mengalami kenaikan sebesar 0,41 persen.

e. Pengaruh CKPN terhadap BOPO

Menurut teori, pengaruh CKPN terhadap BOPO adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa CKPN memiliki koefisien regresi negatif sebesar -11,497. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesuaian ini disebabkan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa CKPN mengalami penurunan, berarti kenaikan biaya pencadangan untuk menutupi resiko tidak tertagihnya kredit akan lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total kredit yang diberikan. Akibatnya, kenaikan biaya pencadangan Aktiva Produktif Bermasalah lebih kecil daripada kenaikan pendapatan bunga. Sehingga BOPO mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan 1 tahun 2010 – triwulan IV tahun 2014 BOPO Bank sampel mengalami peningkatan sebesar 0,41 persen yang disebabkan karena peningkatan biaya operasional diluar bunga cukup tinggi sebesar 0,40 persen, sedangkan peningkatan pendapatan bunga hanya sebesar 0,37 persen sehingga menyebabkan BOPO meningkat.

f. Pengaruh IRR terhadap BOPO

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap BOPO adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,408. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesuaian dengan teori ini disebabkan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR meningkat, berarti terjadi kenaikan IRSA lebih besar dari IRSL dalam kondisi tingkat suku bunga (BI Rate) yang cenderung mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya dan seharusnya BOPO mengalami penurunan. Namun, selama periode penelitian mulai triwulan 1 tahun 2010 – triwulan IV tahun 2014 BOPO Bank sampel mengalami peningkatan sebesar 0,41 persen. Peningkatan pendapatan bunga yang dicapai ternyata hanya 0,37 persen sedangkan terjadi peningkatan biaya operasional di luar bunga sebesar 0,40% sehingga menyebabkan BOPO meningkat.

g. Pengaruh PDN terhadap BOPO

Menurut teori hubungan PDN terhadap BOPO adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,075 persen. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian ini disebabkan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mengalami peningkatan, berarti peningkatan aktiva dan tagihan valas lebih besar dibanding dengan peningkatan passiva valas, dan berdasarkan kurs uang kertas asing yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, menunjukkan bahwa kurs uang kertas asing pada periode penelitian ini mengalami peningkatan, maka akibatnya terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding daripada peningkatan biaya valas dan seharusnya BOPO mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan 1 tahun 2010 – triwulan IV tahun 2014 BOPO pada Bank sampel penelitian mengalami peningkatan sebesar 0,41 persen. Peningkatan pendapatan operasional hanya sebesar 0,38 persen sedangkan peningkatan biaya operasional sebesar 0,39 persen sehingga hal ini menyebabkan BOPO meningkat.

h. Pengaruh FBIR terhadap BOPO

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap BOPO adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -,044. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori ini disebabkan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mengalami penurunan, maka kenaikan pendapatan operasional diluar bunga lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya BOPO mengalami peningkatan. Selama periode penelitian mulai triwulan 1 tahun 2010 – tahun 2014 triwulan IV BOPO pada Bank sampel penelitian mengalami peningkatan sebesar 0,41 persen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, CKPN, IRR, PDN dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO pada Bank Devisa. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, CKPN, IRR, PDN dan FBIR secara bersama-sama terhadap BOPO pada Bank Devisa sebesar 41,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 58,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, CKPN, IRR, PDN dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO pada Bank Devisa diterima atau terbukti.
2. Variabel LDR secara individu mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Devisa periode tahun 2010 triwulan 1 sampai dengan tahun 2014 triwulan IV. Besarnya pengaruh LDR terhadap BOPO pada Bank Devisa sebesar 0,1 persen. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara individu mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap BOPO pada Bank Devisa ditolak atau tidak terbukti.
3. Variabel IPR secara individu mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Devisa periode tahun 2010 triwulan 1 sampai dengan tahun 2014 triwulan IV. Besarnya pengaruh IPR terhadap BOPO pada Bank Devisa sebesar 0,92 persen. Dengan demikian, hipotesis ketiga

- yang menyatakan bahwa IPR secara individu mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap BOPO pada Bank Devisa ditolak atau tidak terbukti.
4. Variabel APB secara individu mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Devisa periode tahun 2010 triwulan 1 sampai dengan tahun 2014 triwulan IV. Besarnya pengaruh LDR terhadap BOPO pada Bank Devisa sebesar 6,35 persen. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara individu mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap BOPO pada Bank Devisa ditolak atau tidak terbukti.
 5. Variabel NPL secara individu mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap BOPO pada Bank Devisa periode tahun 2010 triwulan 1 sampai dengan tahun 2014 triwulan IV. Besarnya pengaruh NPL terhadap BOPO pada Bank Devisa sebesar 7,45 persen. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara individu mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap BOPO pada Bank Devisa diterima atau terbukti.
 6. Variabel CKPN secara individu mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Devisa periode tahun 2010 triwulan 1 sampai dengan tahun 2014 triwulan IV. Besarnya pengaruh CKPN terhadap BOPO pada Bank Devisa sebesar 22,2 persen. Dengan demikian, hipotesis keenam yang menyatakan bahwa CKPN secara individu mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap BOPO pada Bank Devisa ditolak atau tidak terbukti.
 7. Variabel IRR secara individu mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap BOPO pada Bank Devisa periode tahun 2010 triwulan 1 sampai dengan tahun 2014 triwulan IV. Besarnya pengaruh IRR terhadap BOPO pada Bank Devisa sebesar 7,95 persen. Dengan demikian, hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara individu mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap BOPO pada Bank Devisa diterima atau terbukti.
 8. Variabel PDN secara individu mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Devisa periode tahun 2010 triwulan 1 sampai dengan tahun 2014 triwulan IV. Besarnya pengaruh PDN terhadap BOPO pada Bank Devisa sebesar 0,86 persen. Dengan demikian, hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa PDN secara individu mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap BOPO pada Bank Devisa ditolak atau tidak terbukti.
 9. Variabel FBIR secara individu mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap BOPO pada Bank Devisa periode tahun 2010 triwulan 1 sampai dengan tahun 2014 triwulan IV. Besarnya pengaruh FBIR terhadap BOPO pada Bank Devisa sebesar 0,21 persen. Dengan demikian, hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara individu mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap BOPO pada Bank Devisa ditolak atau tidak terbukti.
 10. Diantara kedelapan variabel bebas, yaitu LDR, IPR, APB, NPL, CKPN, IRR, PDN dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap BOPO pada Bank Devisa triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 adalah variabel bebas IRR, karena mempunyai pengaruh signifikan dan nilai koefisien determinasi parsial tertinggi, yaitu sebesar 7,95 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.
2. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi LDR, IPR, APB, NPL, CKPN, IRR, PDN dan FBIR.
3. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada empat Bank Devisa yang masuk dan terpilih menjadi sampel bank penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi pihak yang diteliti
 - a. Untuk PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk, PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk, dan PT Bank Sinarmas, Tbk menunjukkan bahwa rata-rata tren BOPO mengalami peningkatan untuk meningkatkan efisiensi kinerjanya yang ditandai dengan semakin menurunnya nilai BOPO tiap tahun.
 - b. Untuk PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk, PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk, dan PT Bank Sinarmas, Tbk, hendaknya memperbaiki pengelolaan dan sekaligus mengendalikan kualitas kredit bermasalahnya agar lebih kecil, sehingga dapat meminimalkan biaya pencadangan kredit bermasalah dan meningkatkan pendapatan bunga yang dapat menutupi adanya permasalahan pada kualitas kredit yang tertagih.
 - c. Untuk PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk, hendaknya memperbaiki kualitas IRSA dan IRSL karena bank tersebut memiliki tren IRR cenderung menurun pada saat tren suku bunga mengalami peningkatan. Maka sebaiknya IRR pada PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk, ditingkatkan agar diperoleh laba bunga yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSAKA

- Dahlan Siamat. 2009. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Fitria Candrawati Arifyaningrum. 2009. " *Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, dan PDN Terhadap BOPO pada Bank Umum Swasta Nasional*". Skripsi Sarjana terbitan STIE Perbanas Surabaya.
- Herman Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara 17".
- Imam Ghozali. 2009. " *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan : Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta : Rencana Prenada Media Group.

- Johanes Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi : Edisi ketujuh*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan* . Cetakan Kesebelas .Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Bank (<http://Bi.go.id>).“ Laporan Keuangan Publikasi Bank”.
- Laporan Keuangan Bank (<http://Ojk.go.id>).“ Laporan Keuangan Publikasi Bank”.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro Suhardjono. 2011. “*Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*”.Yogyakarta : BPFE.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rosady ruslan.2010. “*Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*”.Edisi pertama. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Simon Andryas Siahaan. 2009. “ *Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, dan PDN Terhadap BOPO pada Bank Go Public*”.Skripsi Sarjana terbitan STIE Perbanas Surabaya.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/dpnp tanggal 16 Desember 2011. Tentang Ketentuan BOPO.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2011. Tentang Istilah PPAP diganti menjadi Cadangan Penurunan Kerugian Nilai (CKPN).
- Syofian Siregar. 2010. “*Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Veithzal Rivai. 2007. *J.Supranto, 2008. Bank and Financial Institutional Management*.Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013.*Commercial Bank Management : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta : RajawaliPersada.